

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto memproyeksikan sektor yang akan memacu pertumbuhan industri barang konsumsi nasional di tahun 2018, yaitu subsektor industri otomotif, elektronik, kimia, farmasi, serta makanan dan minuman. Subsektor ini diharapkan mampu mencapai target pertumbuhan industri pengolahan non-migas tahun 2018 yang telah ditetapkan sebesar 5,67 persen. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri tahun 2017 mencapai 27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3 persen dibanding periode 2016. Sedangkan untuk penanaman modal asing sebesar USD 1,46 miliar (Kemenperin.go.id).

Dalam ilmu ekonomi, istilah modal (*capital*) merupakan konsep dengan pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran yang dianut (Is, Kamaliah dkk, 2014). Selanjutnya Is, dkk (2014) menyatakan munculnya abad informasi dan globalisasi, perusahaan tidak dapat lagi menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan hanya dengan menerapkan teknologi baru ke dalam modal fisik secara tepat atau hanya menerapkan dengan baik manajemen aset dan kewajiban. Kemampuan sebuah perusahaan untuk memobilisasi dan

mengeksploitasi aset tak berwujudnya menjadi lebih menentukan daripada melakukan investasi dan mengelola aset yang berwujud (Ekowati dkk, 2012).

Peningkatan kegiatan usaha selalu menghadapi permasalahan sulit. Masalah utama yang dihadapi oleh pemilik perusahaan yaitu penyediaan modal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perusahaan dimana modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan yang mana modal dijadikan instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha (Ekowati dkk, 2012). Persaingan bisnis yang ketat, inovasi teknologi yang semakin maju dan era globalisasi pada abad ini, memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya agar perusahaan-perusahaan dapat terus bertahan (Is dkk, 2014). Perusahaan tidak hanya berfokus pada modal fisik dan modal finansial yang didasarkan pada tenaga kerja, tapi juga berfokus pada modal intelektual yang menjadi karakteristik perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Ekowati dkk, 2012). Selanjutnya, Ekowati dkk (2012) menyatakan perusahaan dapat berkembang dan bertahan dari globalisasi jika pertumbuhan modal fisik dan modal finansial sejalan dengan pertumbuhan modal intelektual.

Modal fisik sebagai sumber ekonomi yang dikuasi oleh entitas dipandang sebagai kapasitas produksi fisik yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa (Ekowati dkk, 2014). Modal fisik terdiri dari aset lancar dan aset tetap dimana aset lancar, dalam hal ini tersedianya modal fisik pada industri barang konsumsi berfungsi untuk

menyelenggarakan luas produksi normal sehingga kontinuitas usaha akan terjamin (Ekowati dkk, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati dkk (2012) menyatakan bahwa modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Is dkk (2014) menyatakan bahwa secara parsial modal fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tidak hanya modal fisik yang berperan dalam penciptaan nilai dalam perusahaan, modal finansial sebagai sumber pendanaan perusahaan yang merupakan aspek penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam kegiatan produksi barang dan jasa, dimana perusahaan yang dananya mencukupi kebutuhan produksinya maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Is dkk, 2014). Kemampuan perusahaan membiayai kegiatan produksinya menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usahanya (Ekowati dkk, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati dkk (2012) menyatakan bahwa modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, Is dkk (2014) menyatakan bahwa secara parsial modal finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan tidak dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan hanya dengan menerapkan teknologi baru ke dalam modal fisik dan modal finansial secara tepat atau hanya menerapkan dengan baik manajemen aset dan kewajiban (Ekowati dkk, 2012). Steward (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan profesional, hubungan yang baik

dan kapasitas teknologi, yang apabila diaplikasikan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Edvinsson dan Malone (1997) memperluas definisi modal intelektual sebagai pengetahuan yang dapat dikonversikan menjadi nilai. Mengikuti definisi peneliti-peneliti tersebut, modal intelektual didefinisikan sebagai penjumlahan seluruh pengetahuan perusahaan yang dapat digunakan dalam proses melakukan bisnis untuk menciptakan nilai sebuah *value added* untuk perusahaan. Berdasarkan OECD (2008), beberapa perusahaan sekarang ini berinvestasi pada pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan (R&D), hubungan konsumen, sistem komputer dan administratif, dll. Investasi tersebut sering disebut modal intelektual, yang tumbuh dan bersaing dengan investasi modal fisik dan keuangan di beberapa negara. Modal Intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab kesuksesan yang penting dan karenanya akan semakin menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan (Suwarti dkk, 2016).

Menurut Rupidara (2008) modal intelektual didudukan di tempat strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu organisasi atau perekonomian karena beberapa hal. Pertama, fenomena pergeseran tipe perekonomian dari perekonomian industrialis dan jasa ke perekonomian pengetahuan. Kedua, pada tataran mikro perusahaan, tampaknya agak sulit untuk tidak menyertakan atau mengaitkan perkembangan ini di dalam konteks persaingan dan pencarian basis keunggulan kompetitif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulum (2012), Baroroh (2013), Brown (2015),

Tseng dan Goo (2013), Pratama (2016), Pratama dan Wibowo (2017) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Is, Kamaliah dkk (2014) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, Kuryanto dan Syafrudin (2013), Yuniasih dkk (2011), Yanwari (2015), menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Baroroh (2013) yang meneliti analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Namun, penelitian ini menambahkan variabel modal fisik dan modal finansial karena merupakan faktor fundamental dalam operasi perusahaan (Ekowati dkk, 2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun, variabel, dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian Baroroh (2013) meneliti periode 2005-2008 sedangkan penelitian ini akan meneliti periode 2015-2017. Variabel independen yang digunakan Baroroh (2013) adalah modal intelektual sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel independen lagi yaitu modal fisik dan modal finansial. Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan Industri barang konsumsi. Perusahaan Industri barang konsumsi diambil karena perkembangannya yang semakin pesat di Negara Indonesia dan perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang

dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan (Rahardiana, 2015). Penelitian ini menggunakan periode 2015-2017 agar menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap modal fisik, modal finansial dan modal intelektual. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur modal intelektual yang seiring dengan kinerja modal fisik dan modal finansial untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menguji pengaruh positif modal fisik terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk menguji pengaruh positif modal finansial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Untuk menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis.

a. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Memperoleh tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai parameter kinerja perusahaan yang dapat diketahui melalui modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kebijakan operasional perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun data pembandingan sesuai bidang yang akan diteliti, menambah wawasan pengetahuan, serta dapat memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh modal fisik, modal finansial, modal intelektual dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

